

**FRAMING KASUS DUGAAN MAKAR KEJADIAN 2 DESEMBER 2016
PADA SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA**



UIK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh

Faizal Difa Ramadhan Putra

NIM. 11210069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:

Dr. H. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP. 19661209 199403 1 004

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1020/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FRAMING KASUS DUGAAN MAKAR KEJADIAN 2 DESEMBER 2016 PADA
SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faizal Difa Ramadhan Putra
NIM/Jurusan : 11210069/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 22 Maret 2018
Nilai Munaqasyah : 86,66 / A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013



Yogyakarta, 22 Maret 2018

Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumsalam Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faizal Difa Ramadhan Putra

NIM : 11210069

Judul Skripsi : Framing Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 pada SKH Kompas dan Republika

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas agar segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP. 19671006 199403 1 003

Dr. H. Hamdan Daulay, M.A.M.Si.

NIP. 19661209 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizal Difa Ramadhan Putra
NIM : 11210069
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Framing Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 pada SKH Kompas dan Republika adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Yang menyatakan



Faizal Difa Ramadhan Putra

NIM. 11210069

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Dengan penuh syukur, hormat, dan terima kasih, serta harapan
keberkahan ilmu dari Sang Pemberi Ilmu.**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Kedua orang tua tercinta Bapak Didik Yuswadi dan Ibu Hanifah
Budhiyani yang selalu berdoa dan berusaha untuk kesuksesan
putra-putrinya.**

**Adik tersayang Faizah Hasna Afifah yang selalu memberikan
motivasi dan semangat.**

Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa.

**Sahabat-sahabat seperjuangan Almamater UIN Sunan Kalijaga
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2011.**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



MOTTO

Membaca membuatmu MENGETAHUI,

Bertindak membuatmu MEMAHAMI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya dan rezeki Ilmu kepada penulis sehigga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Framing Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 pada SKH Kompas dan Republika”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada guru dan teladan terbaik manusia, Rasulullah Muhammad SAW.

Sesungguhnya manusia bisa hidup karena kebaikan demi kebaikan yang diterimanya. Kebaikan dari Allah yang Dia titipkan lewat tangan-tangan tulus disekitar kita. Skripsi ini pun dilahirkan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan tulus penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ibu Dr. Nur Jannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd., serta seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi arahan selama menjalani kuliah, Bapak Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
5. Dosen pembimbing Skripsi, Dr. H. Hamdan Daulay. M.A., M.Si., yang telah sabar membantu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu berbagi ilmu, tawa, ejekan dan motivasi tentunya. Khususnya Banu, Zaki, Amir Sidik, dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

7. Sahabat HIK Mania, Alfianto, Danang, Miftah, Nur, dan Saryono yang selalu menyemangati dan memberi motivasi kegilaanya.
8. Keluargaku di Komunitas Mahasiswa Sunan Kalijaga Klaten (KMSK), kalian adalah keluargaku di sini, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Teman begadang yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi, Zaki, Tardi, Andri, Mas Joko, dan Mas Adi.
10. Teman-teman Karang Taruna Dukuh Derepan yang telah menjadi lahan penulis untuk mempraktikkan ilmu.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Faizal Difa Ramadhan Putra

Abstrak

FAIZAL DIFA RAMADHAN PUTRA : 11210069. Framing Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 Pada SKH Kompas dan Republika. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Aksi 2 Desember atau yang disebut juga Aksi 212 dan Aksi Bela Islam III terjadi di Jakarta. Dimana ribuan massa kembali menuntut Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Basuki Tjahya Purnama (Ahok). Aksi tersebut merupakan peristiwa penuntutan kedua terhadap Ahok pada tahun 2016 setelah unjuk rasa sebelumnya terjadi pada 4 November 2016. Dalam aksi ini, sejumlah kegiatan yang dilaksanakan adalah berdoa dan melakukan sholat jumat bersama. Dalam aksi tersebut, terdapat beberapa orang yang merencanakan ingin tindakan makar. Dugaan makar bermula dari temuan intelejen Polri mengenai adanya rapat gelap dengan tujuan menggulingkan pemerintah yang sah. Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Boy Rafli Amar mengatakan, makar merupakan sebuah pemufakatan golongan yang dapat disebut sebagai formal. Artinya, tanpa harus terjadi tetapi ditemukan bukti kuat adanya indikasi makar oleh suatu kelompok tertentu. Kepolisian menduga tersangka dugaan makar ingin menggerakkan massa doa bersama pada Jumat, 2 Desember 2016, untuk digiring ke gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Dugaan tersebut harus diantisipasi, karena kalau tidak aksi tersebut tidak menguntungkan massa aksi 2 Desember karena massa yang akan pulang setelah Jumat akan digiring ke DPR. Polisi mengambil langkah penangkapan sebagai upaya strategi Polri untuk menjaga kemurnian niat ibadah doa bersama di Silang Monas dan mengeliminasi berbagai indikasi kerawanan yang dapat dimungkinkan terjadi pemanfaatan terhadap massa. Polri menangkap sebelas orang pada Jumat lalu. Mereka adalah Kivlan Zein, Adityawarman, Ratna Sarumpaet, Firza Husein, Eko, Alvin, Rachmawati, Ahmad Dhani, Sri Bintang Pamungkas, Jamran, dan Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui frame SKH Kompas dan Republika dalam memberitakan kasus dugaan makar. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada SKH Kompas dan Republika edisi 3-8 Desember 2016, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frame Kompas terhadap kasus dugaan makar adalah kasus hukum. Polisi masih mengembangkan kasus dan mencari bukti lainnya, sumber masalah terdapat pada perencanaan aksi makar dengan penekanan penyelesaian berhati-hati dalam penangkapan tersangka. Sedangkan Republika membingkai kasus dugaan makar adalah kasus hukum, yang bersumber pada rapat gelap dengan tujuan menggulingkan pemerintahan yang sah. Dengan penekanan penyelesaian Republika yakni penindakan tegas terhadap tersangka makar.

Kata kunci: *Framing*, Kasus Dugaan Makar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Surat Kabar Harian Kompas	22
B. Profil Surat Kabar Harian Republika	25
C. Pemberitaan Peristiwa Kasus Makar dalam Kejadian 2 Desember 2016 oleh SKH Kompas dan Republika	27
BAB III : FRAMING KASUS DUGAAN MAKAR KEJADIAN 2 DESEMBER 2016 PADA SKH KOMPAS DAN REPUBLIKA	
A. Deskripsi Pemberitaan Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 Pada SKH Kompas dan Republika	29
1. Berita SKH Kompas.....	30

2. Berita SKH Republika.....	31
B. Analisis Framing Kasus Dugaan Mekar Kejadian 2 Desember 2016 Pada SKH Kompas dan Republika	33
1. Berita Surat Kabar Harian Kompas.....	33
2. Berita Surat Kabar Harian Republika	62
C. Perbandingan Framing	92

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
C. Penutup.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendekatan framing model Robert N. Entmant	18
Tabel 2. Perangkat framing model Robert N. Entmant.....	20
Tabel 3. Berita SKH Kompas.....	30
Tabel 4. Berita SKH Republika	31
Tabel 5. Framing berita berjudul “ Terbuka Kemungkinan Ada Tersangka Baru “ Edisi 3 Desember 2016	34
Tabel 6. Framing Berita berjudul “Penangkapan untuk Menjaga Kemurnian Doa Bersama“ Edisi 4 Desember 2016.....	39
Tabel 7. Framing Berita berjudul “DPR Minta Penjelasan Kapolri“ Edisi 5 Desember 2016	44
Tabel 8. Framing Berita berjudul “Polisi Terus Mencari Bukti“ Edisi 6 Desember 2016	49
Tabel 9. Framing Berita berjudul “Polisi Cari Penyebar Informasi Palsu“ Edisi 7 Desember 2016	54
Tabel 10. Framing Berita berjudul “Tersangka Dugaan Makar Diperiksa Lagi“ Edisi 8 Desember 2016	58
Tabel 11. Framing Berita yang berjudul “Polri: Penangkapan untuk Cegah Aksi 212 Dimanfaatkani“ Edisi 4 Desember 2016.....	62
Tabel 12. Framing Berita yang berjudul “Tuduhan Makar Dinilai Berlebihan“ Edisi 5 Desember 2016.....	68
Tabel 13. Framing Berita yang berjudul “Polri Enggan Buka Bukti Makar“ Edisi 6 Desember 2016	73
Tabel 14. Framing Berita yang berjudul “Tersangka Makar Bahas Praperadilan“ Edisi 6 Desember 2016	79
Tabel 15. Framing Berita yang berjudul “TNI-Polri Saling Klarifikasi Soal Makar“ Edisi 7 Desember 2016.....	84
Tabel 16. Framing Berita yang berjudul “Polri: Makar Didanai“ Edisi 8 Desember 2016.....	88
Tabel 17. Perbandingan framing SKH Kompas dan Republika	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam skema pembuatan berita, tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput. Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir dan menentukan peristiwa serta tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu.¹ Peristiwa yang terjadi dimasyarakat dan dipublikasikan oleh media massa bukanlah suatu peristiwa yang biasa. Peristiwa tersebut tentu dipilih berdasarkan pemahaman internal maupun eksternal wartawan sehingga menjadi berita, sebab media dalam memberitakan peristiwa mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan.

Media dalam hal ini menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.² Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada khalayak, media massa khususnya media cetak sangat dikenal dengan produk pemberitaannya. Pemberitaan diartikan sebagai upaya menginformasikan atau memberitahu kepada publik atau khalayak mengenai situasi, keadaan dan peristiwa tertentu. Dalam bentuk persepsi dan respon yang diberikan oleh khalayak terhadap pemberitaan yang beraneka ragam.

Dalam hal ini Aksi 2 Desember atau yang disebut juga Aksi 212 dan Aksi Bela Islam III terjadi pada 2 Desember 2016 di Jakarta. Di mana sedikitnya ribuan massa kembali menuntut Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), yang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan penistaan agama. Aksi ini juga dikenal dengan sebutan Aksi Damai 2 Desember. Aksi tersebut merupakan peristiwa penuntutan

¹Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.*, hal. 102.

² Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 11.

kedua terhadap Ahok pada tahun 2016 setelah unjuk rasa sebelumnya terjadi pada 4 November. Pada awalnya, aksi tersebut rencana diadakan pada 25 November, namun kemudian disepakati diadakan pada tanggal 2 Desember 2016. Aksi ini dilaksanakan di halaman Monumen Nasional, Jakarta. Dalam aksi ini, sejumlah kegiatan yang dilaksanakan adalah berdoa dan melakukan sholat Jumat bersama. Presiden Joko Widodo hadir dalam acara ini dan disambut hangat oleh para peserta aksi.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Boy Rafli Amar mengatakan, makar merupakan sebuah pemufakatan golongan yang dapat disebut sebagai formal. Artinya, tanpa harus terjadi tetapi ditemukan bukti kuat adanya indikasi makar oleh suatu kelompok tertentu. Dugaan makar bermula dari temuan intelijen Polri mengenai adanya rapat gelap dengan tujuan menggulingkan pemerintah yang sah. Rapat tersebut dilakukan pasca demo 411 atau sekitar tiga pekan sebelum terlaksana Aksi Super Damai 212.

Kepolisian menduga tersangka dugaan makar ingin menggerakkan massa doa bersama pada Jumat, 2 Desember 2016, untuk digiring ke gedung Dewan Perwakilan Rakyat. Dugaan tersebut harus diantisipasi, karena kalau tidak aksi tersebut tidak menguntungkan massa aksi 2 Desember karena massa yang akan pulang setelah Jumat akan digiring ke DPR. Makar adalah perbuatan (usaha) menjatuhkan pemerintah yang sah.³

Polisi menemukan indikasi para tersangka akan memanfaatkan kekuatan massa itu untuk kepentingan mereka, karena itu polisi mengambil langkah pencegahan dengan menangkap para tersangka. Polisi mengambil langkah penangkapan sebagai upaya strategi Polri untuk menjaga kemurnian niat ibadah doa bersama di Silang Monas dan mengeliminasi berbagai indikasi kerawanan yang dapat dimungkinkan terjadi pemanfaatan terhadap massa. Polri menangkap sebelas orang pada Jumat lalu. Mereka adalah

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/makar>

Kivlan Zein, Adityawarman, Ratna Sarumpaet, Firza Husein, Eko, Alvin, Rachmawati, Ahmad Dhani, Sri Bintang Pamungkas, Jamran, dan Rizal.

Tiga orang yang ditahan itu adalah Sri Bintang Pamungkas serta kakak-adik, Jamran dan Rizal. Sri Bintang dijerat dengan Pasal 107 KUHP tentang permufakatan jahat dan Pasal 28 ayat 2 UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE.⁴ "Yang bersangkutan terbukti berupaya menghasut masyarakat luas melalui media sosial terutama Youtube. Sri Bintang Pamungkas masih menjalani pemeriksaan oleh penyidik terkait konten yang diunggahnya di Youtube pada November 2016. Dalam video tersebut, Sri Bintang Pamungkas mengajak masyarakat mendatangi Kompleks Parlemen dan menuntut pergantian pemerintah yang sah. Sedangkan Jamran dan Rizal dikenakan Pasal 28 ayat 2 UU 1998 tentang ITE karena terbukti kerap memposting ujaran kebencian dan menyebarluaskan informasi yang bernuansa permusuhan. Delapan lainnya, yakni Kivlan Zein, Ahmad Dhani, Ratna Sarumpaet, Eko, Rahmawati Soekarnoputri, Adityawarman, Firza Husein, dan Alvin Indra diizinkan pulang setelah pemeriksaan selesai.

Peristiwa dugaan makar merupakan salah satu peristiwa yang menarik untuk diberitakan, karena peristiwa tersebut tentu mendapat nilai lebih dari khalayak dan menarik khalayak untuk mencari informasinya. Berita tersebut menjadi daya tarik khalayak tentu karena ada rasa tertarik, tersentuh atau sekedar penasaran terhadap peristiwa tersebut. Ditambah lagi jika peristiwa yang diberitakan tersebut membawa agama, ras atau golongan tertentu maka akan menambah nilai menarik di mata khalayak.

Berita peristiwa dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016 yang dimuat di Surat Kabar Harian Kompas dan Republika mulai dari edisi tanggal 3 Desember 2016 dan berita terakhir pada edisi 8 Desember 2016. Walaupun peristiwa yang diberitakan sama, yaitu kasus dugaan makar,

⁴ *Informasi dan Transaksi Elektronik*, Undang-Undang Republik Indonesia, <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11TAHUN2008UU.HTM>

namun kedua media memiliki perbedaan dalam sudut pandang berita. Kompas dan Republika memiliki perbedaan pembingkai (*frame*) berita. Berdasarkan dari diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah) yang diambil pada berita pertama pada SKH Kompas dan Republika.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kedua media yang disini adalah Kompas dan Republika membingkai peristiwa tersebut. Ketertarikan peneliti tertuju pada saat ribuan umat yang ingin melakukan Aksi Damai, terdapat beberapa orang atau kelompok yang ingin memanfaatkan aktifitas tersebut untuk kepentingannya yakni sebuah aksi makar. Dalam pandangan positivistik, berita adalah realitas yang terjadi sebenarnya jadi media hanya menjadi perantara menyampaikan informasi tanpa proses memilah. Akan tetapi pandangan konstruksionis menganggap bahwa berita bukan hanya sekedar peristiwa yang disampaikan oleh media, namun media juga memilah isu dari peristiwa tersebut. Ada isu yang dihilangkan dan ada isu yang ditonjolkan. Jadi berita menurut pandangan konstruksionis adalah realitas yang disusun oleh media dari peristiwa yang dijadikan berita. Proses pembingkai berita juga termasuk dalam proses menyusun realitas pada sebuah berita. Oleh karena itu media terkadang berbeda cara menyampaikan berita walaupun peristiwa yang diliput sama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu bagaimana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika membingkai Kasus Dugaan Makar pada kejadian 2 Desember 2016?

C. Tujuan Penelitian

Melalui pemelitian ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas bagaimana media massa membangun realitas dari peristiwa yang ada dengan *frame* yang mereka inginkan. Sehingga hasil penelitian ini bisa

menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang proses membingkai dan mengemas berita profesional media pada umumnya dan kepada Surat Kabar Harian Kompas dan Republika pada khususnya terutama pada berita kasus dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi membangun Ilmu Komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai kajian teks menggunakan analisis framing. Serta memberikan pengetahuan kepada khalayak media tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media masa.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang *framing* media masa memang menarik minat banyak peneliti akhir-akhir ini, sehingga penelitian tentang *framing* media masa pun semakin banyak dilakukan. Penelitian tentang *framing* pemberitaan telah banyak dilakukan dengan berbagai isu, namun yang berhubungan dengan konflik maupun isu keagamaan perlu untuk diperdalam. Mengingat isu ini merupakan isu yang sensitif dan masih sering terjadi, sehingga memahami lebih dalam tentang *framing* pemberitaan isu dan konflik keagamaan penting dilakukan.

Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan yaitu: *pertama*, skripsi yang berjudul Analisis Framing Konflik Pemerintahan Suriah VS Oposisi (Analisis Framing Robert N Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ SKH Republika, Oktober – Desember 2012) yang disusun oleh Teguh Eko Sutrisno mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pbingkaiian pemberitaan konflik Negara Suriah Versus Oposisi dalam rubrik ‘Internasional’ SKH Republika. Hasil dari penelitian ialah: Republika memilih mengekspose berita yang terkait dengan korban sipil. Berbagai masalah yang ditampilkan seperti adanya kejahatan kemanusiaan, kelaparan di berbagai kota dan aksi protes masyarakat Suriah. Dalam penentuan penyebab masalah, SKH Republika menyalahkan peperangan sebagai sumber permasalahan. Dan juga keengganan kedua belah pihak untuk mengalah. Berikutnya menurut standart nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi persoalan, SKH Republika sangat beragam. Namun, yang lebih dominan adalah nilai-nilai kemanusiaan secara Universal. Terkadang juga menggunakan hukum internasional sebagai acuan kebenaran. Pernah juga menjadikan standart agama untuk mengomentari sesuatu. Sedangkan untuk solusi yang ditawarkan, SKH Republika memilih jalur yang lebih sedikit resiko korban sipil. Yakni jalur diplomasi politik menjadi ajuan yang dipilih.⁵

Yang membedakan penelitian Teguh Eko Sutrisno dengan penelitian ini adalah objek yang digunakan berita tentang konflik. Sementara persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Robert N Enmant.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumiati yang berjudul “Framing Pemberitaan Bom di Masjid Adz-Dzikra Maporesta Cirebon pada Surat Kabar Harian Republika Edisi April-Mei 2011”, dari penelitian yang menggunakan analisis model Robert N. Entman ini Sumiati menyimpulkan bahwa Republika memiliki frame yang cukup jelas dalam pemberitaan kasus bom bunuh diri ini, yakni berbagai persoalan dalam pemberitaan harian Republika termasuk memaparkan bagaimana upaya dari pemerintah dan aparat keamanan dalam menindak aksi terorisme di Negeri ini yang

⁵ Teguh Eko Sutrisno. “ Analisis Framing Konflik Pemerintah VS Oposisi (Analisis framing Robert N Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012)”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dinilai lemah. Tidak hanya dipandang dari sudut agama, kasus bom bunuh diri sudah termasuk dalam ranah politik, hukum dan ekonomi.⁶

Meskipun menggunakan analisis yang sama dengan penelitian di atas, ada perbedaan penelitian Sumiati dengan penelitian penulis, yaitu pada media yang diteliti. Sumiati hanya meneliti pada satu surat kabar yaitu *Republika*. Sedangkan, peneliti meneliti dua surat kabar sebagai pembanding yaitu *Kompas* dan *Republika*.

Ketiga, skripsi berjudul *Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam Dengan Warga Gandekan Solo* yang disusun oleh Nurlela Sugihani mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana *Harian Umum Solopos* dan *Tribun Jogja* ketika menonjolkan berita dan menempatkan informasi tentang bentrokan antara Ormas Islam dengan warga Gandekan Solo. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya fakta yang sama dilaporkan secara berbeda oleh *Harian Umum Solopos* dan *Tribun Jogja*. *Harian Umum Solopos* menonjolkan berita bentrokan tersebut dengan menggunakan perangkat *framing* yakni leksikon dan grafis. *Harian Umum Solopos* juga menempatkan 4 dari 6 bentrokan pada *hedline*. Sedangkan *Harian Umum Tribun Jogja* menonjolkan berita bentrokan dengan cara menggunakan perangkat *framing* yaitu grafis, leksikon (pemilihan kata) dan metafora. *Harian Umum Tribun Jogja* menempatkan 2 dari 5 berita bentrokan tersebut pada *headline*.⁷

Perbedaan penelitian Nurlela Sugihani dengan penelitian ini adalah model analisis *framing* yang digunakan, subjek yaitu *Solopos* dan *Tribun Jogja* dan objek yang digunakan yaitu berita bentrokan antara Ormas Islam

⁶ Sumiati, *Framing Pemberitaan Bom di Masjid Adz-Dzikra Maporesta Cirebon pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Aprik-Mei 2011*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

⁷ Nurlela Sugihani, "Framing Harian Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrok Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan Solo", skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dan Warga Gandekan Solo. Sementara memiliki persamaan yaitu mengambil dua media sebagai subjek penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas (teori konstruksi sosial atas realitas) diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Realita menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah. Tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas berdasarkan pengalaman, referensi, pendidikan dan lingkungan sosial yang dimiliki masing-masing individu.⁸

Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan(*Constructed reality*) dalam bentuk wacana yang bermakna.

Dalam proses konstruksi realitas, bahasa adalah unsur utama. Ia merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Bahasa adalah alat konseptualisasi dan alat narasi. Dalam konteks media massa, keberadaan bahasa ini tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas melainkan bisa menentukan gambaran (makna citra) mengenai suatu realitas realitas media yang akan muncul di benak khalayak. Oleh karena persoalan makna itulah, maka penggunaan bahasa berpengaruh terhadap konstruksi realitas, terlebih atas hasilnya (makna atau citra). Penggunaan bahasa tertentu dengan demikian berimplikasi pada bentuk konstruksi realitas dan makna yang dikandungnya. Pilihan kata dan cara

⁸ Eriyanto. "Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media". (Yogyakarta : LKiS.2012).hlm. 15.

penyajian suatu realitas ikut menentukan struktur konstruksi realitas dan makna yang muncul darinya.

Dari uraian tersebut maka media telah menjadi sumber informasi yang dominan tidak saja bagi individu tetapi juga bagi masyarakat dalam memperoleh gambaran realitas mengenai suatu peristiwa. Ada dua konsep dalam melihat realitas yang direfleksikan media. Pertama, konsep media secara aktif yang memandang media sebagai partisipan yang turut mengkonstruksi pesan sehingga muncul pandangan bahwa tidak ada realitas sesungguhnya dalam media. Kedua, konsep media secara pasif yang memandang media hanya sebagai saluran yang menyalurkan pesan-pesan sesungguhnya, dalam hal ini media berfungsi sebagai sarana yang netral, media menampilkan suatu realitas apa adanya.⁹

2. Konsep Framing

Analisis *framing* adalah studi yang mendalam untuk pengkajian bagaimana isi teks berita pada media yang ditampilkan kepada khalayak. Analisis *framing* adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan tentang *framing* awalnya dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955.¹⁰

Pada awalnya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual dan perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membawa realitas.¹¹

Sebagai sebuah konsep, *framing* sendiri bukan murni ilmu komunikasi, melainkan dipinjam dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam

⁹ konstruksi realitas media massa, <https://operadewa.wordpress.com/2012/10/05/konstruksi-realitas-oleh-media-massa/>

¹⁰ Agus Sudibyo. Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru (Yogyakarta, 1999), hlm. 23.

¹¹ Agus Sudibyo. Politik Media dan Pertarungan Wacana, hlm. 219.

praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi impememntasi konsep-konsep sosiologi, politik dan kultural yang melingkupinya. Dalam perspektif komunikasi, framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas dan menekan beberapa aspek dari berita yang sekiranya penting dan menghilangkan beberapa aspek yang sekiranya oleh media dianggap tidak penting. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dan realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol. Aspek-aspek yang tidak ditonjolkan oleh media atau tidak diberitakan, akan terlupakan dan tidak mendapat perhatian dari khalayak. *Framing* adalah sebuah cara di mana media menyajikan peristiwa.¹² Peristiwa disusun sebagai kehendak media sehingga akan mempengaruhi sudut pandang dari khalayak. Selain itu, *framing* adalah sebuah pendekatan dimana seorang wartawan menyeleksi isu dan menulis berita dengan sudut pandang sesuai yang diinginkan media.

Framing mempunyai dua aspek penting. Pertama, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini berdasarkan dari asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih *angel* tertentu dan melupakan faktor yang lain,memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek yang lain. Akibatnya pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya.

Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan

¹² Eriyanto. "*Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*". (Yogyakarta : LKiS, 2012), hlm 66.

dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu.

3. Proses Pembentukan dan Produksi Media

Proses *framing* berkaitan erat dengan rutinitas dan konvensi profesional jurnalistik.¹³ Proses *framing* tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media, dengan kata lain proses *framing* merupakan bagian yang integral dari proses redaksional media massa. Dominasi sebuah *frame* dalam wacana berita bagaimanapun berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur redaksional: Reporter, Redaktur, dan lain-lain. Dalam konteks ini, awak media lazim menguraikan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri, serta memparafrasekan dan membatasi pernyataan sumber berita. Di lain waktu, mereka juga menjabarkan *frame* interpretative mereka sendiri, serta retorika-retorika yang menyiratkan keberpihakan atau kecenderungan tertentu.¹⁴

Berita tidak terbentuk dengan sendirinya, namun berita terbentuk dengan peran aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang begitu banyak, tidak beraturan dan acak, disederhanakan dan dibuat permakna oleh pembuat berita, yaitu wartawan. Semua proses tersebut melibatkan proses penafsiran dari pembuat berita.

Selain meliputi, wartawan juga harus mengesahkan hasil liputannya kepada khalayak. Maka dari itu seorang wartawan tentu terlibat dalam proses konstruksi realitas, yakni menyusun fakta, memilah dan dikumpulkan menjadi satu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau dalam gabungan keduanya. Karena menceritakan berbagai kejadian dan peristiwa itulah, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa isi

¹³ Agus Sudibyo. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. (Yogyakarta: LKiS. 2001) hlm. 220.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 224.

media adalah realitas dikonstruksikan (*constractred reality*). Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita.¹⁵

Proses pembentukan berita merupakan proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi. Oleh sebab itu, niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas presentasi media. Yang disajikan media pada dasarnya merupakan akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D Reese, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan.

Pertama, faktor individual. Di level individual melihat bagaimana aspek-aspek personel yang berada dalam media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, agama atau bahkan kedekatan emosional terhadap sumber berita yang akan dipengaruhi apa yang akan ditampilkan di media.

Kedua, rutinitas media. Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya punya ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik atau kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung setiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada didalamnya.

Ketiga, level organisasi. Berhubungan dengan struktur organisasi hipotetik mempengaruhi media pemberitaan pengelola media dan wartawan bukanlah orang tunggal yang berada dalam organisasi tersebut. Masing-masing organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan.

Keempat, level ekstra media. Faktor ini berhubungan dengan faktor yang diluar lingkungan media. Antara sumber berita, penghasilan, pemerintah, lingkungan bisnis, pasar dan lain sebagainya.

¹⁵ Alec Sobur, *Analisis Teks Media*, hlm. 89.

Kelima, level ideologi. Ideologi disini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak, ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

Berita, dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi atau distorsi realitas yang seakan berada di luar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas. Tetapi berita adalah apa yang pembuat berita buat. Hal itu selaras dengan penekanan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk (dikonstruksi).

Menurut Fishman, ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita dilihat.¹⁶ Dalam bentuknya yang umum, pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti *gatekeeper*. Intinya, proses produksi berita adalah proses seleksi. Pandangan ini mengandaikan seolah-olah ada realitas yang benar-benar riil berada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Pandangan kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Perspektif ini dianggap peristiwa bukan diseleksi, melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang disebut berita mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukan diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu.

Tahap paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa atau fakta yang akan diliput. Wartawan menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak.

¹⁶ Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Hlm. 68.

Berita adalah hasil akhir dari proses memilah-milah peristiwa, realitas menentukannya dengan tema-tema tertentu dalam suatu kategori tertentu.¹⁷ Setiap hari tentu ada banyak sekali fakta dan peristiwa yang terjadi di dunia ini dan bisa dijadikan berita. Semua peristiwa tidak serta merta menjadi berita karena terdapat batasan-batasan tertentu yang disediakan dan dihitung, mana berita mana bukan berita. Berita, dikarenakan peristiwa yang ditentukan sebagai berita, bukan peristiwa itu sendiri.

Setiap peristiwa tidak lantas dapat disebut berita, tetapi ia harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita. Nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberitakan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Nilai jurnalistik menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Ketika seorang wartawan mengatakan sebagai berita, peristiwa diseleksi menurut aturan-aturan tertentu. Hanya peristiwa yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa dibuat berita. Ini merupakan prosedur pertama dari bagaimana berita dikonstruksi. Tidak semua aspek dari peristiwa juga dilaporkan, ia juga harus dinilai terlebih dahulu, bagian mana dari peristiwa yang mempunyai nilai berita tinggi. Bagian itulah yang terus menerus dilaporkan.¹⁸

Sebuah peristiwa disebut memiliki nilai berita dan layak diberitakan apabila itu mengandung satu atau beberapa unsur kelayakan atau nilai berita. Unsur-unsur tersebut antara lain¹⁹:

a. *Significant* (penting)

Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 102.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 104.

¹⁹ Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik, Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, (Surakarta, 1999), hlm. 38-39.

b. *Magnitude* (besaran)

Adalah kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.

c. *Timesline* (waktu)

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru diketemukan.

d. *Proximity* (dekat)

Yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan bisa bersifat geografis atau kedekatan emosional.

e. *Prominence* (ketenaran)

Yakni menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca.

f. *Human Interest* (manusiawi)

Adalah kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa atau orang besar dalam situasi biasa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan pada data yang ada dilapangan, dan dengan teori serta kerangka berfikir yang ada akan menuntun proses penelitian ini.

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis*. Yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan tentang Kasus Dugaan Makar pada Kejadian 2 Desember 2016 di Surat Kabar Harian Kompas dan Republika.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti berita-berita seputar kasus dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016 pada SKH Kompas dan Republika selama periode 3 – 8 Desember 2016. Dipilihnya berita mulai edisi 3 Desember 2016 karena berita terkait kasus tersebut di surat kabar mulai tanggal 3 Desember 2016 sejak kejadian tersebut terjadi pada 2 Desember 2016.

Peneliti dibatasi sampai edisi 8 Desember 2016 dengan pertimbangan dari berita yang disajikan di enam hari tersebut sudah cukup untuk melihat bagaimana framing pemberitaan yang dibangun oleh kedua SKH tersebut.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Sedangkan, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain, peneliti bertindak sebagai pemakai data.

a. Data Utama

Sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti, yaitu teks berita yang berkaitan dengan kasus dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016 dalam pemberitaan di SKH Kompas dan Republika periode 3-8 Desember 2016.

b. Data Pendukung

Untuk melengkapi data penelitian dapat menggunakan data-data pendukung berupa buku-buku referensi, laporan atau jurnal yang relevan dengan objek penelitian, serta sumber berita lain diberbagai media termasuk internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berita yang terkait dengan peristiwa. Peneliti mengumpulkan teks berita yang terkait dengan kasus dugaan makar pada rentang waktu tanggal 3-8 Desember 2016. Pemilihan berita diputuskan berdasarkan seluruh berita dari SKH Kompas dan Republik yang berkaitan dengan kasus dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016.

Adapun teks berita yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari 6 (enam) berita dari masing-masing SKH. Sehingga total teks yang diteliti ada 12 (duabelas) berita, yaitu:

a. SKH Kompas

- 1) Terbuka Kemungkinan Ada Tersangka Baru (Edisi 3 Desember 2016).
- 2) Penangkapan untuk Menjaga Kemurnian Doa Bersama (Edisi 4 Desember 2016).
- 3) DPR Minta Penjelasan Kapolri (Edisi 5 Desember 2016).
- 4) Polisi Terus Mencari Bukti (Edisi 6 Desember 2016).
- 5) Polisi Cari Penyebar Informasi Palsu (Edisi 7 Desember 2016).
- 6) Tersangka Dugaan Makar Diperiksa Lagi (Edisi 8 Desember 2016).

b. SKH Republika

- 1) Polri: Penangkapan untuk Cegah Aksi 212 Dimanfaatkan (Edisi 4 Desember 2016).
- 2) Tuduhan Makar Dinilai Berlebihan (Edisi 5 Desember 2016).
- 3) Polri Enggan Buka Bukti Makar (Edisi 6 Desember 2016).
- 4) Tersangka Makar Bahas Praperadilan (Edisi 6 Desember 2016).
- 5) TNI-Polri Saling Klarifikasi Soal Makar (Edisi 7 Desember 2016).

6) Polri : Makar Didanai (Edisi 7 Desember 2016).

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *framing* dari Robert N. Entman. Menurut Entman *framing* adalah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga satu bagian dari satu peristiwa menjadi lebih menonjol daripada aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. Ada beberapa pendekatan dalam analisis ini, seperti pada table berikut.

Tabel I

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung didalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan. Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan Aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk

	ditampilkan kepada khalayak.
--	------------------------------

Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda tentang *framing*, namun ada titik singgung utama dari definisi *framing* tersebut. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk. Dan dikonstruksikan oleh media.²⁰

Robert N. Entman menjelaskan tentang konsep *framing* bahwa ada empat perangkat dalam melakukan *framing*. Empat perangkat tersebut yaitu: pertama, define problems (pendefinisian masalah). Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama yang dapat dilihat dari *framing*. Kedua, diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah). Elemen *framing* ini untuk membingkai siapa yang dianggap aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa dan juga siapa. Ketiga, make moral judgement (membuat pilihan moral). Adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumen pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Keempat treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Elemen ini digunakan untuk menilai apa yang dihendaki oleh wartawan.²¹

Tabel 2

Define Problems	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 76-77.

²¹ *Ibid*, hlm. 225.

	masalah?
Make Moral Judgement	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment Recommendation	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Alasan penulis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman ini karena pada pemberitaan mengenai kasus Dugaan Makar secara umum terlihat bahwa media melakukan penyeleksian isu dalam menginformasikan peristiwa yang terjadi pada 2 Desember 2016. Maka model Entman inilah yang menurut penulis paling tepat untuk menganalisis bagaimana *framing* SKH Kompas dan Republika dalam memberitakan kasus Dugaan Makar pada kejadian 2 Desember 2016.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah teknik penulisan penelitian sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah. Agar memberikan pemahaman yang jelas dan menyeluruh mengenai skripsi berjudul “Framing Kasus Dugaan Makar Kejadian 2 Desember 2016 pada SKH Kompas dan Republika” akan diurai mengenai sistematika pembahasannya.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran singkat SKH Kompas dan Republika serta visi misinya.

BAB III Frame Pembahasan SKH Kompas dan Republika

Pada bab ini akan dibahas bagaimana frame yang dimunculkan oleh SKH Kompas dan Republika terhadap kasus Dugaan Makar pada kejadian 2 Desember 2016. Bab ini terdiri dari frame berita SKH Kompas dan frame berita SKH Republik dan perbandingan antara frame berita SKH Kompas dan Republika.

BAB IV Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran tindak lanjut dari penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman terhadap pemberitaan SKH Kompas dan Republika mengenai kasus dugaan makar pada kejadian 2 Desember 2016, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara *framing* yang dibangun Kompas dengan *framing* yang dibangun Republika.

SKH Kompas lebih menekankan pada menganggap bahwa makar merupakan kasus hukum dan harus diproses secara hukum. Dan berdasarkan perangkat *framing* Robert N. Entmant yaitu mendefinisikan masalah pada tersangka makar, sumber masalah terdapat pada perencanaan aksi makar, keputusan moral pada kasus dugaan makar diserahkan pada proses hukum, dan penekanan penyelesaiannya Kompas menilai aparat lebih berhati-hati dalam penangkapan tersangka.

Sedangkan SKH Republika lebih menekankan pada pengecaman istilah percobaan makar yang dituduhkan polisi. Dan berdasarkan perangkat *framing* Robert N. Entmant yaitu mendefinisikan masalah pada pembebasan tersangka dan tuduhan makar, sumber masalah ada pada rapat gelap dengan tujuan menggulingkan pemerintahan yang sah, keputusan moral pada kasus dugaan makar Republika menilai keberatan dalam tuduhan tersebut, lalu penekanan penyelesaian Republika yakni penindakan tegas terhadap tersangka makar.

Ada juga persamaan dalam konstruksi berita yang diberikan kedua media tersebut. SKH Kompas dan SKH Republika mengenai penangkapan pelaku yang berjumlah 11 orang dan temuan bukti transfer dana makar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa pemikiran yang penulis berikan sebagai saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak media untuk tetap menjunjung tinggi etika jurnalisme dan prinsip keseimbangan dalam pemberitaan. Sehingga media informasi benar benar menjadi sumber informasi yang akan mendatangkan kebaikan bagi masyarakat.
2. Pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang disajikan media terutama, agar tidak terjadi esalah pahaman dalam beropini di masyarakat.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kemudahan, serta rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Peneliti menyadari masih terdapat kekeliruan yang peneliti buat. Oleh sebab itu, semoga kesalahan tersebut dapat menjadikan pembelajaran untuk hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKis. 2012.
- Informasi dan Transaksi Elektronik*, Undang-Undang Republik Indonesia,
<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2008/11TAHUN2008UU.HTM>
- Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta : Granit. 2004.
- Sudibyo, Agus, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*, Yogyakarta, Lkis, 1999.
- Sudibyo, Agus, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta, Lkis, 2001.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- BM, Mursito, *Penulisan Jurnalistik, Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, Surakarta, 1999.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cetakan kedua 1989.
- Undang-Undang Dasar 1945
<https://operadewa.wordpress.com/2012/10/05/konstruksi-realitas-oleh-media-massa/>
- Wikipedia, “Kompas (Surat Kabar)”,
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_(surat_kabar))

Sejarah, “Sejarah”, PT Kompas Media Nusantara.

<https://korporasi.kompas.id/cerita-berdiri/>

Profil, Tentang Kompas” PT Kompas Media Nusantara.

<Http://Profile.print.kompas.com/profile/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/makar>

SKH Kompas edisi 3-8 Desember 2016

SKH Republika edisi 3-8 Desember 2016

Eko Sutrisno, Teguh, Analisis Framing Konflik Pemerintah VS Oposisi (Analisis Framing Robert Entman Dalam Rubrik ‘Internasional’ Surat Kabar Harian Republika, Oktober – Desember 2012), skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sumiati, Framing Pemberitaan Bom di Masjid Adz-dzikra Maporesta Cirebon pada Surat Kabar Harian Republika Edisi April – Mei 2011, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Sugihani, Nurlela, Framing Harian Umum Solopos dan Tribun Jogja Tentang Peristiwa Bentrokan Antara Ormas Islam dengan Warga Gandekan Solo, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.